

**EVIDENCE BASED NURSING KEPERAWATAN ANAK
PENGARUH COCONUT OIL TERHADAP RUAM POPOK
PADA BAYI**



Disusun Oleh :

- | | |
|--|-----------------|
| 1. Muhammad Maulana Abduh Ramadhani | 21101041 |
| 2. Husnul Khotimah | 21101034 |
| 3. Imaniar Agusti | 21101037 |
| 4. Imroh Atut'toibah | 21101038 |
| 5. Intan Septiyorini | 21101041 |

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan laporan ini dengan judul “Pengaruh Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Bayi”.

Terselesainya laporan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik materi, moral, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu dosen Ns.Lailil Fatkuriyah.,S.Kep.,Msn yang telah membimbing kami untuk dapat menyelesaikan EBN ini
2. Ibu Sri Nurlayli,S.Kep., Ns selaku pembimbing klinik Bougenville yang telah membimbing dan memberi masukan sehingga kami mampu menyelesaikan EBN ini
3. Rekan rekan kelompok yang sudah bersedia untuk memenuhi tugas Stase yang di berikan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Konsep Coconut Oil.....	6

2.1.2 Konsep Ruam Popok.....	8
2.1.3 Mekanisme Pemberian Coconut Oil terhadap Ruam Popok	12
2.2 Kerangka Teori.....	12
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Strategi Pencarian Artikel.....	14
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	15
3.3 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi	16
3.4 Analisis Data.....	17
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Hasil Literature Review	18
4.2 Pembahasan.....	21
BAB 5 PENUTUP.....	23
5.1 Kesimpulan	23
5.2 Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	15
Tabel 2.1 : Coconut Oil dengan Ruam Popok dari dari berbagai jurnal	19

DAFTAR SINGKATAN

% : Persentase

dkk : Dan kawan-kawan

ABCD : *Air, Barrier, Cleansing, Diapering and Education*

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi adalah masa yang sangat penting untuk kehidupan di masa mendatang. Kemampuan dalam merawat bayi sangat berkaitan erat dengan kehidupan di masa mendatang. Masa bayi juga dikenal dengan masa neonatus, bayi sangat rentan dengan masalah kulit, kecelakaan dan masalah fisik. Masalah fisik bayi baru lahir disebut dengan diaper dermatitis, yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan sakit (Kusumaningrum, 2015). Pada masa ini rentan mengalami berbagai masalah penyakit terutama di usia bayi. Bayi sangat sensitive terhadap apapun yang ada di lingkungan sekitarnya (Ully, Widyawati, & Armalina, 2018). Karena pada kelahiran pertama, bayi baru beradaptasi terhadap semua kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga belum terbiasa dengan keadaan yang dapat menyerang kondisi tubuhnya terutama masalah kulit, semua bayi memiliki kulit yang sangat sensitive pada bulan pertama, kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Salah satu masalah yang sering terjadi pada kulit bayi dan anak adalah *diaper dermatitis/diaper rash* atau sering disebut dengan ruam popok (Meliyana & Hikmalia, 2017). Cahyati, dkk. (2015) memberikan gambaran bahwa kondisi fisik atau kulit bayi cenderung tipis, halus, PH asam, dan lapisan luar memiliki yang tinggi yang berpotensi menimbulkan iritasi dan alergi pada kulit bayi.

The Prevalensi ruam popok yang dijumpai berbeda-beda tiap negara, rentangnya dari 15% di Italia, 43.8% di China, 75% di Amerika Serikat, dan 87%

di Jepang (Hurdoyal & Pandamikum, 2015). Di Indonesia, hasil laporan tentang angka insidensi ruam popok belum tersedia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Jakarta, dari 95 responden, 25 responden mempunyai ruam popok atau 26% dari total sampel (Rustiyaningsih, Rustina, & Nuraini, 2018).

Penyebab ruam popok adalah multifaktorial, antara lain peranan urin, feses, gesekan, kelembaban kulit yang tinggi, bahan iritan kimiawi, penggunaan popok yang tidak baik dan tidak tepat, dan adanya infeksi bakteri atau jamur (Thiers dalam Ullya dkk, 2018). Peningkatan kelembaban akan mempermudah kerusakan pada kulit akibat gesekan kulit dengan popok. Keadaan kulit yang terlampau lembab akan lebih mudah merusak *barrier* (pertahanan) kulit sehingga memudahkan untuk terjadi iritasi pada kulit (Merrill, 2015).

Dampak diaper dermatitis ini meliputi terjadinya infeksi pada daerah perianal bayi yang nantinya akan mengganggu kenyamanan tidur bayi dan bayi akan rewel terutama ketika buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB). menurut Merrill, (2015) biasanya ruam popok tidak berbahaya, tetapi dapat menimbulkan rasa nyeri dan menyebabkan kegelisahan pada bayi maupun batita serta orang tua. Setiap bayi dan batita yang menggunakan popok berpotensi untuk menderita ruam popok dan infeksi saluran kemih. Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya diaper dermatitis maka perlu dilakukan perawatan perianal yang benar.

Perawatan yang dapat dilakukan pada bayi yang terkena ruam popok diantaranya yaitu dengan memperhatikan kebersihan kulit terutama daerah yang memakai diapers untuk mengurangi gesekan dan iritasi. Gesekan tersebut bisa

dicegah salah satunya dengan pemberian *coconut oil*. Penggunaan *coconut oil* lebih efektif dalam perawatan *diaper rash*, karena *coconut oil* mengandung asam lemak jenuh sehingga mudah masuk ke dalam lapisan kulit dalam dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. *Coconut oil* juga merupakan solusi yang aman untuk mencegah kekeringan, pengelupasan kulit. Manfaat minyak kelapa pada kulit sebanding dengan minyak mineral yang tidak memiliki efek samping merugikan pada kulit. Sehingga minyak kelapa ini dapat membantu dalam masalah kulit lainnya yaitu psoriasis, dermatitis, eksim dan juga infeksi kulit lainnya (Meliyana & Hikmalia, 2017).

Penelitian Firmansyah dkk (2019) menunjukkan bahwa sebelum pemberian *virgin coconut oil* ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat sedang yaitu 9 responden (60.0%) sedangkan sesudah pemberian *virgin coconut oil* ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat ringan yaitu 8 responden (53.3%)

Mengacu pada uraian di atas, penulis tertarik untuk mereview artikel berkaitan dengan pengaruh *coconut oil* terhadap ruam popok.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh *coconut oil* terhadap ruam popok dari berbagai *literature review*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh *coconut oil* terhadap ruam popok dari berbagai *literature review*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi ruam popok sebelum diberikan *Coconut Oil* dari berbagai *literature review*
2. Mengidentifikasi ruam popok setelah diberikan *Coconut Oil* dari berbagai *literature review*
3. Menjelaskan pengaruh *Coconut Oil* terhadap ruam popok dari berbagai *literature review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pembelajaran dan sumber, guna untuk mengetahui tentang pengaruh *coconut oil* terhadap ruam popok.

1.4.2 Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil *literatur review* ini sebagai masukan bagi subyek untuk mengetahui pengaruh *coconut oil* terhadap ruam popok

b. Manfaat Bagi Pasien Ruang Bugenville

Hasil literatur review ini dapat menambah pengetahuan dan informasi berkaitan dengan pengaruh *coconut oil* terhadap ruam popok

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Coconut Oil

1. Pengertian

Coconut oil adalah minyak kelapa murni yang hanya bisa dibuat dengan bahan kelapa segar non-kopra, pengelolaannya pun tidak menggunakan bahan kimia dan tidak menggunakan pemanasan yang tinggi serta tidak dilakukan pemurnian lebih lanjut, karena minyak kelapa murni sangat alami dan stabil jika digunakan dalam beberapa tahun kedepan (Meliyana & Hikmalia, 2017).

2. Kandungan

Minyak kelapa mengandung pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang, sehingga mudah diserap dalam kulit untuk mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. Minyak kelapa mengandung asam laurat dan asam kaprat yang mampu membunuh virus. Asam laurat pada tubuh akan diubah menjadi monokaprin yang merupakan termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik dan antiprotozo (Meliyana, 2018).

3. Manfaat

Dalam penelitian yang dilakukan Meliyana & Hikmalia (2017) menyatakan bahwa *coconut oil* lebih efektif dan aman untuk perawatan

diaper rash derajat 3 (berat). Meliyana & Hikmalia menggunakan *coconut oil* dengan dosis 2 ml yang diaplikasikan dengan mengoleskan *coconut oil* pada daerah *diaper rash* selama 4 hari pada pagi dan sore setelah mandi kepada anak dengan usia 0-24 bulan.

Coconut oil juga merupakan solusi yang aman untuk mencegah kekeringan, pengelupasan kulit. Manfaat *coconut oil* pada kulit sebanding dengan minyak mineral yang tidak memiliki efek samping merugikan pada kulit bayi. Sehingga minyak kelapa ini dapat membantu dalam masalah kulit lainnya yaitu psoriasis, dermatitis, eksim dan juga infeksi kulit lainnya (Meliyana & Hikmalia, 2017)

2.1.2 Konsep Ruam Popok

1. Pengertian

Diaper rash adalah kelainan kulit (ruam kulit) yang timbul akibat radang pada daerah yang tertutup *diapers*, yaitu kemaluan, sekitar dubur, bokong, lipat paha, dan perut bagian bawah. Penyakit ini sering terjadi pada bayi dan anak balita yang menggunakan *diapers*, biasanya pada usia kurang dari 3 tahun, paling banyak pada usia 9 sampai 12 bulan (Apriza, 2017). *Diaper rash* merupakan masalah kulit pada daerah yang tertutup *diapers* yang sering dialami oleh bayi atau anak-anak. Biasanya daerah pada kulit yang sering terjadi ruam karena *diapers* yaitu bokong dan kemaluan (Setianingsih & Hasanah, 2017)

2. Etiologi Ruam Popok

Ruam popok dimulai dari urin yang berpotensi menimbulkan overhidrasi pada kulit, keadaan ini dapat menyebabkan lapisan luar kulit mudah rapuh dan mampu merusak integritas kulit area diapers, tingkat terjadinya gesekan pada lapisan luar kulit dapat menyebabkan kerusakan mekanik pada lapisan stratum korneum. Adanya pertemuan antara urin dan feses berdampak pada peningkatan PH kulit yang akan memicu enzim feses lebih aktif dalam menghancurkan lipid dan protein kulit, sehingga kulit iritasi. Penggunaan produk pembersih dengan antiseptic dapat pula menghancurkan flora normal kulit dan juga mampu menimbulkan iritasi pada kulit. Keadaan ini selanjutnya memicu mikroorganisme masukinya (Maryunani, 2016)

3. Patofisiologi *Diaper Rash*

Diaper rash adalah gambaran suatu dermatitis kontak, iritasi atau sering dikenal dengan Dermatitis *Diapers* Iritan Primer (DPIP). Infeksi sekunder akibat dari mikroorganisme seperti *candida albicans* sering timbul setelah 72 jam terjadinya *diaper rash*. *Candida albicans* adalah mikroorganisme tersering yang kita jumpai pada daerah *diapers*.

Penggunaan *diapers* berhubungan dengan peningkatan yang signifikan pada hidrasi dan pH kulit. Pada keadaan hidrasi yang berlebihan, permeabilitas kulit akan meningkat terhadap iritan, meningkatnya koefisien gesekan sehingga mudah terjadi abrasi dan merupakan kondisi yang cocok untuk pertumbuhan mikroorganisme

sehingga mudah terjadi infeksi. Pada pH yang lebih tinggi, enzim feses yang dihasilkan oleh bakteri pada saluran cerna dapat mengiritasi kulit secara langsung dan dapat meningkatkan kepekaan kulit terhadap bahan iritan lainnya, *superhydration urease enzyme* yang terdapat pada *stratum korneum* melepas amoniak dari bakteri kutaneus. Urease mempunyai efek iritasi yang ringan pada kulit yang tidak intak. Lipase dan protoase pada feses, yang bercampur dengan urin akan menghasilkan lebih banyak amoniak dan meningkatkan pH kulit. Amoniak bukan merupakan bahan iritan yang turut berperan dalam pathogenesis *diaper rash*. Pada observasi klinis menunjukkan bayi dengan *diaper rash* tidak tercium aroma amoniak yang kuat. Feses bayi yang diberikan ASI mempunyai pH yang rendah dan tidak rentan terkena *diaper rash*. Gesekan akibat gerakan menyebabkan kulit terluka dan mudah terjadi iritasi sehingga terjadi resiko inflamasi atau resiko infeksi, kemudian pada luka iritasi pada kulit dapat memunculkan diagnosis keperawatan kerusakan integritas kulit, dari luka iritasi menimbulkan rasa gatal dan panas pada bokong ataupun kemaluan hal ini memunculkan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman (Yuriati & Noviandani, 2017)

4. Gejala Klinis

Menurut Meliyana & Hikmalia (2017) tanda dan gejala dari *diaper rash* yaitu:

- a. Gejala yang dapat dilihat pada *diaper rash* oleh kontak dengan iritan yaitu kemerahan yang meluas dan berkilat, seperti luka bakar,

timbul bintik-bintik merah, lecet atau luka seperti bersisik, basah dan bengkak pada daerah yang paling lama kontak dengan *diapers*, seperti pada bagian dalam dan lipatan paha.

- b. Gejala yang terlihat akibat gesekan yang berulang pada tepi *diapers*, yaitu bercak kemerahan membentuk garis tepi batas *diapers* pada paha dan perut.
- c. Gejala *diaper rash* disebabkan oleh jamur ditandai dengan bercak atau bintik kemerahan berwarna merah terang, basah dengan lecet-lecet pada selaput lendir dan kulit sekitar anus, dan terdapat lesi di sekitarnya.

5. Derajat *Diaper Dermatitis*

Menurut Meliyana & Hikmalia, (2017) derajat ruam dibedakan sebagai berikut:

- a. Derajat I (Ringan)
 - 1) Terjadi kemerahan samar-samar pada daerah *diapers*.
 - 2) Terjadi kemerahan kecil pada daerah *diapers*.
 - 3) Kulit mengalami sedikit kekeringan.
 - 4) Terjadi benjolan (papula) sedikit.
- b. Derajat II (Sedang)
 - 1) Terjadi kemerahan samar-samar pada daerah *diapers* yang lebih besar.
 - 2) Terjadi kemerahan pada daerah *diapers* dengan luas yang kecil.
 - 3) Terjadi kemerahan yang intens pada daerah sangat kecil.

- 4) Terjadi benjolan (papula) dan tersebar.
 - 5) Kulit mengalami kekeringan skala sedang.
- c. Derajat III (Berat)
- 1) Terjadi kemerahan pada daerah yang lebih besar.
 - 2) Terjadi kemerahan yang intens pada daerah yang lebih besar.
 - 3) Kulit mengalami pengelupasan.
 - 4) Banyak terjadi benjolan (papula) dan tiap benjolan terdapat cairan (pustula)
 - 5) Kemungkinan terjadi edema (pembengkakan).

6. Faktor *Diaper Rash*

Faktor-faktor yang berperan menyebabkan *diaper rash* yaitu (Maryunani, 2016) :

- a. Mengurangi kelembaban dan gesekan pada kulit, antara lain :
 - i. Segera mengganti popok bayi setelah bayi buang air kecil dan buang air besar. Dengan sering mengganti popok dapat mencegah terjadinya *diaper rash*.
 - ii. Pada saat mengganti popok, bersihkan kulit bayi secara lembut dengan air hangat kemudian keringkan. Dapat menggunakan sabun bayi khususnya setelah buang air besar, kemudian bilas air sampai bersih. Keringkan dengan menggunakan handuk atau kain yang lembut dan anginkan sebentar sebelum dipakaikan popok baru.

- iii. Apabila menggunakan popok sekali pakai (*disposable diaper*), pakaikan sesuai dengan daya tampung dan segera ganti.
 - iv. Hindari pemakaian popok yang ketat, tebal, terbuat dari plastik, bahan yang terlalu kasar, kaku, dan terlalu menutup.
- b. Memilih popok yang baik

Popok sekali pakai atau popok yang dipakai berulang yang terbuat dari kain katun sama baiknya dalam penggunaannya. Kebanyakan ibu lebih memilih *diapers* daripada memilih popok kain, dengan alasan *diapers* bayi lebih praktis karena tidak perlu sering mengganti popok yang basah akibat buang air, selain itu membuat rumah lebih bersih tidak terkena air kencing bayi. *Diapers* juga membuat pekerjaan ibu menjadi lebih ringan karena tidak perlu mencuci, menjemur, menyetrika setumpuk popok. Pada sisi buruknya penggunaan *diapers* dapat menyebabkan terjadinya ruam popok.

7. Cara Mencegah Diaper Dermatitis

Cara untuk mencegah ruam popok dikenal dengan ABCD (*Air, Barrier, Cleansing, Diapering and Education*) (Merrill, L., 2015).

- a. *Air* : memberikan ruang pada daerah yang tertutup popok terkena udara, tanpa popok selama beberapa jam dalam sehari.
- b. *Barrier* : melindungi kulit dengan menggunakan zinc oxide maupun petroleum pada daerah yang tertutup popok.

- c. *Cleansing* : membersihkan dengan air daerah yang tertutup popok dengan kain lembut atau tisu basah setiap kali mengganti popok
- d. *Diaper* : penggunaan popok yang memiliki resapan tinggi dan tidak menggunakan popok kain. Melakukan pergantian setiap 1-3 jam pada saat siang hari dan satu kali di malam hari.
- e. *Education* : memberikan pengertian atau penjelasan kepada orang tua dengan menjaga fungsi *barrier* kulit seperti mengganti popok secara rutin dan membersihkan kulit yang tertutup popok dengan baik.

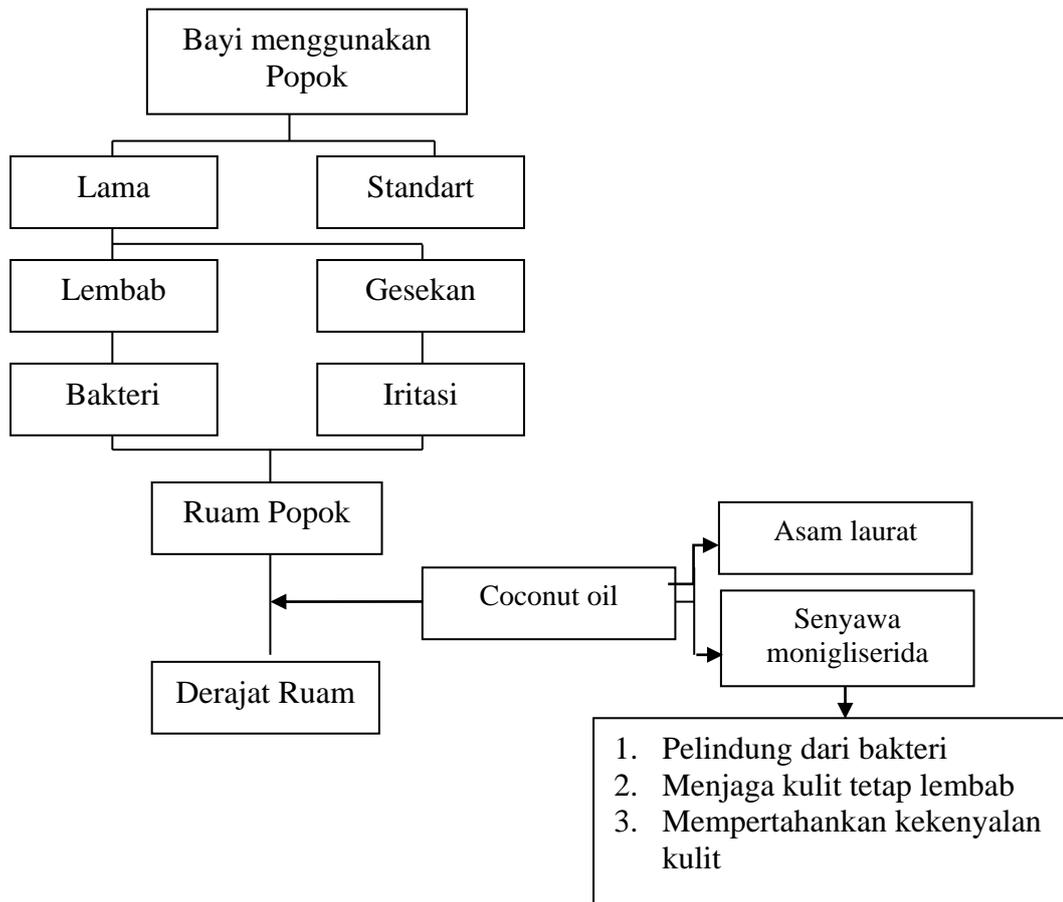
2.1.3 Mekanisme Pemberian Coconut Oil terhadap Ruam Popok

Virgin coconut oil adalah minyak yang terbuat dari daging kelapa segar, diproses dengan pemanasan terkendali atau tanpa pemanasan sama sekali, dan tanpa bahan kimia. Penyulingan minyak kelapa yang demikian menjadikan kandungan senyawa-senyawa esensial yang dibutuhkan tubuh tetap utuh dan minyak yang dihasilkan menjadi terasa lembut dan berbau khas kelapa yang harum. (Cahyati, 2015). *Coconut oil* juga mengandung pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah masuk ke lapisan kulit dalam dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. Asam laurat dan asam kaprat yang terkandung di dalam *coconut oil* mampu membunuh virus. Di dalam tubuh, asam laurat diubah menjadi *monokaprin*, senyawa ini termasuk senyawa *monogliserida* yang

bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik dan antiprotozo (Meliyana dan Hikmalia, 2017).

2.2 Kerangka Teori

Ruam popok merupakan suatu reaksi inflamasi kulit akibat faktor peranan urin, feses, gesekan, kelembaban kulit yang tinggi, bahan iritan kimiawi, penggunaan popok yang tidak baik dan tidak tepat, dan adanya infeksi bakteri atau jamur (Thiers dalam Ullya dkk, 2018). Kandungan asam laurat yang ada pada *coconut oil* dapat digunakan untuk merawat kulit guna mencegah kejadian kerusakan kulit (Meliyana dan Hikmalia, 2017).



Gambar 2.4 Kerangka Teori Pengaruh *Coconut Oil* terhadap Ruam Popok

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Pencarian *Literature*

3.1.1 Protokol dan Registrasi

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literature review* mengenai pengaruh *coconut oil* terhadap ruam popok bayi. Protokol dan evaluasi dari *literature review* akan menggunakan ceklist PRISMA sebagai upaya menentukan pemilihan studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review* ini.

3.1.2 Database Pencarian

Penelitian ini merupakan *literature review*, dimana data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bukan diperoleh dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pencarian sumber data sekunder dilakukan pada bulan Agustus – Januari 2021 berupa artikel atau jurnal nasional dan jurnal internasional yang menggunakan *pubmed* dan Google Scholar.

3.1.3 Kata Kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator* (dan, dan atau, and, or, and not) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu, “*coconut oil* ruam popok” dan “*olive oil* diaper rash” dan “*Diaper rash or Dermatitis irritant*” dan “((Infant)AND *olive oil*)AND diaper rash” dan “((Newborn)AND *olive oil*)AND diaper rash” dan “*Diaper infant or diaper rash*”

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan

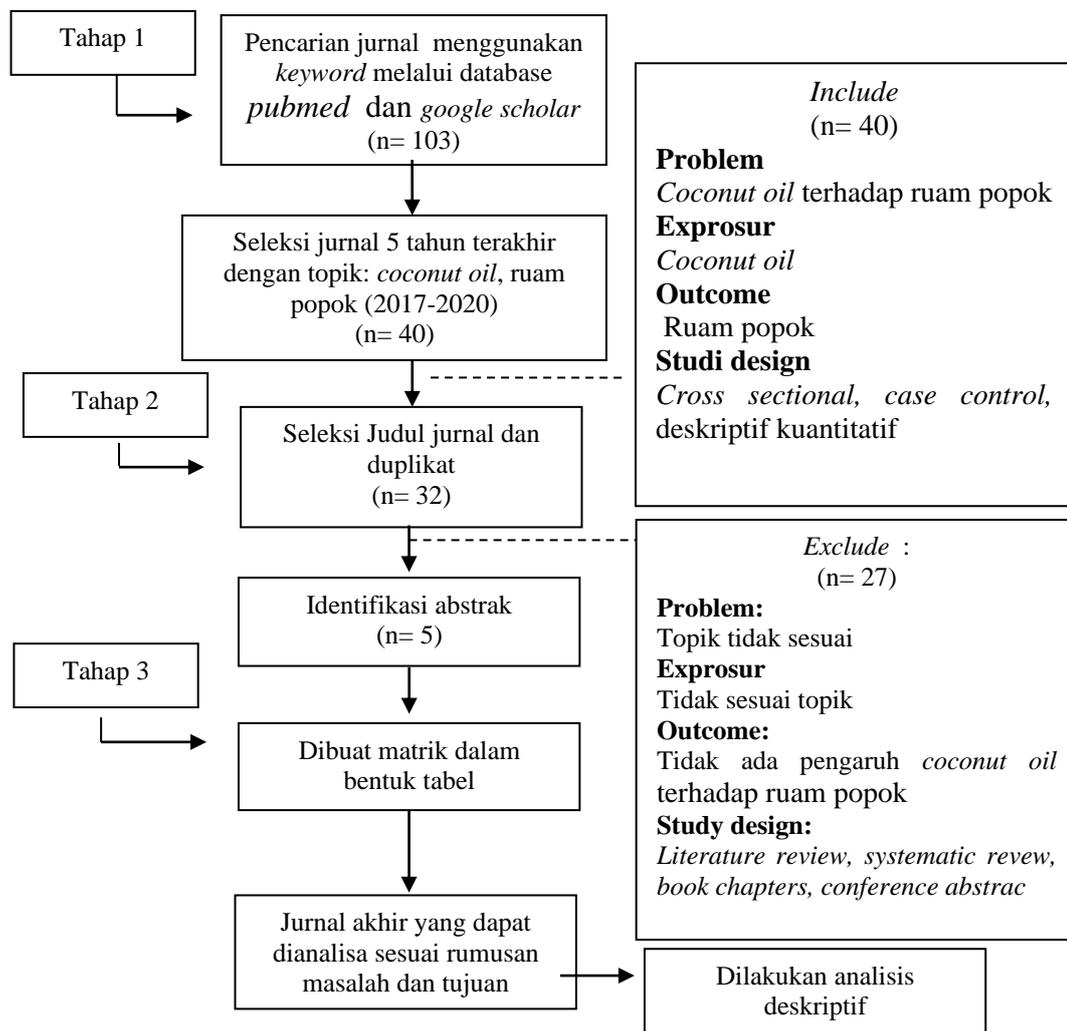
PEOS *framework*, yaitu terdiri dari :

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/ Problem</i>	Jurnal atau artikel yang berkaitan dengan topik yang akan direview yakni pengaruh <i>coconut oil</i> terhadap ruam popok	Jurnal atau artikel yang berkaitan dengan topik lain diluar <i>coconut oil</i> terhadap ruam popok
<i>Ekposure</i>	Jurnal atau artikel yang berkaitan dengan <i>coconut oil</i> dengan ruam popok	Jurnal atau artikel yang tidak berkaitan dengan <i>coconut oil</i> dan ruam popok
<i>Outcome</i>	Adanya <i>coconut oil</i> terhadap ruam popok	Adanya hubungan atau pengaruh faktor lain terhadap ruam popok
<i>Study design</i>	analisis korelasi, komparasi dan studi kualitatif	<i>Literature review</i>
Tahun Terbit	Artikel dan atau jurnal yang terbit dalam 5 tahun terakhir yaitu 2017-2022	Artikel dan atau jurnal yang terbit sebelum 2017

3.3.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Strategi dalam pencarian data yang dilakukan penulis dalam membuat *literature review* ini adalah dengan menggunakan kata kunci , “*coconut oil* ruam popok” dan “*olive oil* diaper rash” dan “*Diaper rash or Dermatitis irritant*” dan “((Infant)AND *olive oil*)AND diaper rash” dan “((Newborn)AND *olive oil*)AND diaper rash” dan “*Diaper infant or*

diaper rash”. Setelah dilakukan penetapan topik review maka seluruh kata kunci dimasukkan dalam database yaitu *google scholar* setelah itu dilakukan pembatasan pencarian dengan membatasi tahun yaitu artikel bertahun 2017-2022. Setelah mendapatkan artikel sesuai topik dilakukan identifikasi abstrak dan selanjutnya di telaah naskah lengkapnya (*fulltext*) selanjutnya dilakukan matrik sebagai bagian untuk melakukan analisis. Setelah dilakukan matrix dari artikel maka dilakukan sintesis berupa menyusun hasil matrix dalam bentuk naratif.



Gambar 3.1 Diagram Alur Review Berdasarkan PRISMA

BAB 4

ANALISIS JURNAL

4.1 Hasil Literature Review

Tabel Analisa artikel penelitian

No	Peneliti, Tahun Terbit	Judul Artikel	Sumber Artikel (Nama Jurnal, No. Jurnal)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Desain, Sample, Teknik Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis Data)	Hasil penelitian	Database
1	Peneliti Meliyana Ernauli, Nia Hikmalia Tahun 2017	Efektivitas Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi	Stikes Medistra Indonesia Journal	untuk menganalisis efektivitas pemberian <i>coconut oil</i> terhadap ruam popok pada bayi.	Desain Penelitian desain penelitian pre experimental one grup pre test post test Sampel 16 responden Teknik Sampling Non-probability Sampling Variabel Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian coconut oil terhadap kejadian ruam popok pada bayi di Posyandu Flamboyan Wilayah Puskesmas Karangjaya Pedes 2017.	Google Scholar

					<i>Coconut oil</i> , ruam popok dan bayi Instrument Lembar observasi skor derajat ruam popok Analisa Data Paired t test		
2	Peneliti Anik Sri Purwanti, Reny Retnaningsih Tahun 2022	<i>Virgin Coconut Oil</i> Terhadap Tipe <i>Diaper Rash</i> Pada Bayi Usia 6-9 Bulan	SIkesNas tahun 2022	bertujuan menganalisis pengaruh pemberian <i>Virgin Coconut Oil</i> Terhadap Tipe <i>Diaper Rash</i> Pada Bayi Usia 6-9 Bulan	Desain Penelitian Pre test post test Sampel 12 responden Teknik Sampling Total Sampling Variabel Penelitian <i>Coconut oil</i> , ruam popok dan Bayi usia 0-9 bulan Instrument Pengumpulan data	Hasil penelitian menunjukkan setelah pemberian virgin coconut oil (VCO) terhadap tipe diaper rash pada bayi usia 6-9 bulan menghasilkan ρ value $< \alpha$ (0.002 < 0,05). Ada pengaruh pemberian virgin coconut oil terhadap diaper rash pada bayi usia 6-9 bulan	Google Scholar

 checklist
Analisa Data*Uji Wilcoxon test*

3	Peneliti Eny Susanti Tahun 2020	Upaya Penyembuhan Ruam Popok (<i>Diaper Rash</i>) Menggunakan <i>Vco (Virgin Coconut Oil)</i>	Jur nal ilmiah Obsign Vol 10. No 10	Menganalisi s pemberian <i>vco</i> terhadap derajat ruam popok pada bayi usia 0-2 bulan	Desain Penelitian Pre-post test design Sampel 23 responden Teni sampling Simple random sampling. Variabel Penelitian <i>Coconut oil</i> , ruam popok dan Bayi usia 0-2 bulan Instrument Pengumpulan data checklist	Hasil penelitian ada pengaruh pemberian <i>Vco</i> terhadap ruam popok bayi	Google Scholar
---	--	--	---	---	--	---	----------------

Analisa Data

Analisis dengan uji statistik Wilcoxon.

4	Peneliti Verawati Fitrianela Silaban, Siti Hardiani Nasution Ratna	Pengaruh Vco (Virgin Coconut Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di	Jurnal nusantara Vol 9, no.1 tahun 2021	untuk mengetahui bagaimana Pengaruh VCO (Virgin	Desain Penelitian Pre-post test Sample 36 responden Teknik Sampling Purposive sampling	Dari hasil diatas didapatkan pengaruh ruam popok yang sangat signifikan dalam pemeberian VCO (Virgin Coconut Oil).	Google Scholar
---	--	---	---	--	--	--	----------------

	Juwita, Qurrotu A'yuni, Winda Fatmala Tahun 2020	Puskesmas Talun Kenas Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deli Serdang		Coconut Oil) pada bayi Di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang	Variable Penelitian <i>Coconut oil</i> , ruam popok Instrumen Pengumpulan Data lembar observasi Analisis Data uji wilcoxon		
5	Peneliti Sarah Sadiyah, Devi Trianingsih Tahun 2022	Perbandingan Minyak Kelapa Dan Minyak Zaitun Terhadap Derajat Ruam Popok Bayi 0- 24 Bulan	Jurnal Nursing Health and Science Vol 1 No 02, februari 2022	Mengetahui perbandinga n efektivitas minyak kelapa dan minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok bayi usia 0- 24 bulan di	Desain Penelitian Quasy experiment Sample 24 responden Teknik Sampling teknik purposive sampling sampling. Variable Penelitian <i>Coconut oil</i> , minyak zaitun dan ruam popok Instrumen Pengumpulan Data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada responden kelompok minyak kelapa paling banyak mengalami tidak ada ruam sebesar 66.7 %	Google Scholar

rw 08 serua DDIS
indah. **Analisis Data**
uji paired T-test

Tabel popok ruam sebelum diberikan *coconut oil*

No.	Artikel	Sampel	Ruam popok sesudah pemberian <i>coconut oil</i> untuk kelompok intervensi		
			Tidak ada ruam	kemerahan	Papul yang berisi cairan
1	Meliyana Ernauli, Nia Hikmalia Tahun 2017	16	-	8(50%)	8(50%)
			Slight	Mild	Moderate
2	Anik Sri Purwanti, Reny Retnaningsih Tahun 2022	12	-	2(17%)	10 (83%)
			Ringan	Sedang	Berat
3	Eny Susanti Tahun 2020	23	3(14%)	10(43%)	10 (43%)
			Tidak ada ruam	Ringan	Sedang
4	Verawati Fitrianela Silaban, Siti Hardiani Nasution Ratna Juwita, Qurrotu A'yuni, Winda Fatmala Tahun 2020	36	-	10(27,7%)	26(72,2%)

Berdasarkan tabel diatas, dari 4 artikel menunjukkan bahwa kejadian ruam sangat beragam. Artikel 1 mengelompokkan jenis ruam menjadi tidak adanya ruam, ruam kemerahan dan papul yang berisi cairan, sehingga didapatkan pada kategori kemerahan (50%) dan papul berisi cairan (50%). Artikel 2 mengelompokkan jenis ruam menjadi 3 tipe yaitu *slight*, *mild* dan *moderate*, sehingga didapatkan sebagian besar bayi mengalami ruam tipe *moderate* (83,%). Artikel 3 mengelompokkan ruam dalam tiga derajat yaitu ringan, sedang, berat, sebagian besar ruam pada kategori sedang (43%) dan berat (43%). Artikel 4 mengelompokkan ruam dalam 3 derajat yaitu tidak ada ruam, ringan, dan sedang. Sebagian besar ruam terdapat pada kategori sedang (72,2%%). Artikel 5 tidak terdapat data frekuensi ruam sebelum diberikan *coconut oil* pada bayi.

Tabel ruam popok sesudah diberikan *coconut oil*

No.	Artikel	Sampel	Ruam popok setelah pemberian <i>coconut oil</i> untuk kelompok intervensi		
			Tidak ada ruam	kemerahan	Papul yang berisi cairan
1	Meliyana Ernauli, Nia Hikmalia Tahun 2017	16	7 (43,8%)	7(43,8%)	2(12,5%)
			Slight	Mild	Moderate
2	Anik Sri Purwanti, Reny Retnaningsih	12	2 (17%)	8 (67%)	2 (17%)

	Tahun 2022				
			Ringan	Sedang	Berat
3	Eny Susanti Tahun 2020	23	12(53%)	9(39%)	2 (8%)
			Tidak ada ruam	Ringan	Sedang
4	Verawati Fitrianela Silaban, Siti Hardiani Nasution Ratna Juwita, Qurrotu A'yuni, Winda Fatmala Tahun 2020	36	19 (52,7%)	16(44,4%)	1(2,7%)
			Tidak ada	sedang	ringan
5	Sarah Sadiyah, Devi Trianingsih Tahun 2022	12	8 (66,7%)	-	4 (33,3%)

Berdasarkan tabel diatas dari 5 artikel menunjukkan kejadian ruam setelah diberikan *coconut oil* yaitu pada artikel 1 sebagian besar (43,8%) dalam kategori ruam menghilang atau dari berisi cairan sembuh dan menjadi kemerahan . artikel 2 sebagian besar (67%) dalam kategori mild. Artikel 3 sebagian besar (53%) dalam kategori ringan. Artikel 4 sebagian besar (52,7%) ruam tidak ada atau sembuh. Artikel 5 sebagian besar (66,7%) ruam tidak ada atau sembuh.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan 5 jurnal yang direview menunjukkan bahwa dari keseluruhan jurnal didapatkan hasil ada pengaruh *coconut oil* terhadap ruam popok. Berdasarkan jurnal 1 menggunakan analisis Paired T-test dengan nilai p value didapat $0.000 < 0.05$ sehingga ada perbedaan kejadian derajat ruam popok pada bayi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pemberian *Coconut oil*. Jurnal 2 analisis data yang digunakan adalah wilcoxon test dengan nilai p value sebesar $0.002 < 0.05$ artinya ada pengaruh pemberian *coconut oil* terhadap derajat ruam popok. Jurnal 3 analisis data menggunakan wilcoxon test dengan nilai p value sebesar $0.01 < 0.05$ artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah di beri VCO (*Virgin Coconut Oil*). Jurnal 4 analisis data menggunakan uji wilcoxon dengan nilai p value sebesar $0.00 < 0.05$ artinya pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) pada bayi ruam popok berpengaruh sebelum dan sesudah diberikannya intervensi.. Jurnal 5 Uji statistik yang digunakan yaitu paired T - test dengan hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara minyak kelapa dan minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok dengan hasil p value = 0.496.

secara teori minyak zaitun bermanfaat melembutkan kulit, mempertahankan kelembapan kulit dan elastisitas kulit. Artikel yang telah direview oleh peneliti sebanyak 5 artikel menunjukkan bahwa ada keterkaitan pemberian *coconut oil* dengan ruam popok. Responden yang diberikan intervensi minyak kelapa didapatkan bahwa pemakaian minyak kelapa sebagai intervensi menurunkan derajat ruam popok dengan mudah dan cepat, yaitu data terbanyak hari ke-5 sudah menunjukkan penurunan derajat ruam popok, selain teksturnya yang tidak terlalu

berminyak dan wangi kelapa, minyak kelapa juga cepat menghilangkan kemerahan dan melembabkan kulit bayi tanpa rasa lengket yang berlebih. Hal ini sejalan dengan proses penyembuhan luka yang memerlukan kelembaban kulit (sarah saidah, 2022).

Analisis peneliti memahami bahwa manajemen ruam popok mempunyai banyak pendekatan. Akan tetapi, pada diagnosa yang tepat dan pengobatan yang sesuai, tenaga kesehatan sebaiknya mempunyai pengetahuan tentang etiologi ruam popok, fisiologi kulit, dan ruam popok dan menggunakan salep pelindung akan cukup membantu dalam mengobati kasus yang ringan. Terapi terbaik untuk ruam popok adalah pemberian *coconut oil*. *Coconut oil* juga mengandung pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah masuk ke lapisan kulit dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. Asam laurat dan asam kaprat yang terkandung di dalam *coconut oil* mampu membunuh virus. Di dalam tubuh, asam laurat diubah menjadi monokaprin, senyawa ini termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik dan antiprotozo (Ernauli Meliyana, 2017).

BAB 5

PENUTUP

5.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maa peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Terjadi penurunan derajat ruam popok pada 5 artikel
2. Ada pengaruh pemberian *coconut oil* dngan ruam popok dari lima artikel yang direview.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan serta menerapkan metode penelitian literatur review tentang pemberian *coconut oil* dengan ruam popok.
2. Bagi orang tua pasien / masyarakat, menerapkan perilaku atau perawatan yang baik ketika mengalami ruam seperti memastikan selalu bersih dan berikan *coconut oil*.
3. Bagi ruang bugenvil, diharapkan dapat memberikan edukasi yang lebih efektif dengan menerbitkan leaflet tentang perawatan ruam bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, Idriansari, & Kusumaningrum. 2015. Pengaruh Virgin Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Pada Bayi. *Jurnal Keperawatan Universitas Sriwijaya*
- Ernauli Meliyana, N. H. (2017). Pengaruh Pemberian coconut oil terhadap kejadian ruam popok pada bayi. *Stikes Medistra Indonesia*.
- Firmansyah, Sudarman. (2019). Pengaruh pemberian virgin coconut oil terhadap ruam popok pada bayi. *Celebes Health Jurnal*, Vol. 1 No. 1.
- Hurdoyal, S. D., Pandamikum, L. (2015). A study to investigate the prevalence of nappy rash among infants and toddlers aged 0 to 36 months old in a tropical country. *Austin of Journal Dermatology*, 2(2), 1-3.
- Kusumaningrum. (2015). Hubungan Sikap Orang Tua Dan Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Diaper Dermatitis Pada Neonatus. *Jurnal Program Studi Diii Kebidanan Stikes Muhammadiyah Lamongan* .
- Maryunani, (2016). *Managemen kebidanan terlengkap*. Jakarta : CV. Trans Info. Media.
- Meliyana, E., & Hikmalia, N. (2017). Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah*, 2(1), 10–22. Retrieved from <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI/article/view/12>
- Merril, L. 2015. Prevevntion, treatment and parent educational for dermatitis. *Clinical Nursing Education*
- Rustiyaningsih, Yeni Rustina, Tuti Nuraini. 2018. Faktor yang berhubungan dengan ruam popok pada bayi baru lahir. *JPPNI Vol.03/No.02/Agustus-November/2018*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- sarah saidah, d. t. (2022). perbandingan minyak kelapa dan minyak zaitun terhadap derajat ruam popok bayi 0-24 bulan. *journal of nursing and health science*.

- Ully dkk (2018). Hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam Pemakaian Disposable Diapers pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok. *Jurnal kedokteran diponegoro*. Volume 7, Nomor 2, Mei 2018. Universitas Diponegoro
- Utami ER. (2017), Antibiotika, Resistensi, Dan Rasionalitas Terapi. Fakultas Sains dan. Teknologi UIN Maliki. Malang
- Yuriati, P., & Noviandani, R. (2017). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dan Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Diaper Rash (Ruam Popok) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Tahun 2017. *Jurnal Cakrawala Kesehatan*, VIII(1), 39–47. Retrieved from <http://ejurnal.anugerahbintan.ac.id/index.php/jcn/article/view/204/150>

Lampiran 1

PENGARUH PEMBERIAN *COCONUT OIL* TERHADAP KEJADIAN RUAM POPOK PADA BAYI

Ernauli Meliyana¹, Nia Hikmalia²

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia*

²*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia*

Email : cellohtst@yahoo.com¹ niahikmalia6@gmail.com²

ABSTRAK

Kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi dan alergi. Salah satu masalah kulit yang masih sering terjadi pada bayi dan anak adalah *diaper dermatitis/diaper rash* atau sering disebut juga dengan ruam popok. Penanganan ruam popok pada bayi salah satunya dengan pemberian *Coconut oil*, merupakan pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah masuk ke lapisan kulit dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *coconut oil* terhadap kejadian ruam popok pada bayi di Posyandu Flamboyan Wilayah Puskesmas Karangjaya Pedes 2017. Adapun metode penelitian ini menggunakan rancangan *preeksperimental design*, dengan metode penelitian *one group pretest posttest design*. Jumlah sampel sebanyak 16 responden. Sampel yang digunakan yaitu bayi yang mengalami ruam popok di Posyandu Flamboyan Wilayah Puskesmas Karangjaya Pedes 2017. Hasil analisis *Paired T-test* menunjukkan *p value* $0,000 < \alpha 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian *coconut oil* terhadap kejadian ruam popok pada bayi di Posyandu Flamboyan Wilayah Puskesmas Karangjaya Pedes 2017. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya pemberian *coconut oil* pada bayi yang mengalami kejadian ruam popok mengalami penurunan.

Kata kunci: *Coconut oil*, Ruam popok, Bayi

Lampiran 2

VIRGIN COCONUT OIL (VCO) TERHADAP TIPE *DIAPER RASH* PADA BAYI USIA 6-9 BULAN

¹Anik Sri Purwanti*, ²Reny Retnaningsih

¹Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, aniksri@itsk-soepraoen.ac.id

²Prodi D-III Kebidanan, Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, renyretna@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Diaper rash atau ruam popok (penyakit kulit popok) adalah ruam merah terang disebabkan oleh iritasi kulit terkena urin dan kotoran yang berlangsung lama dan *diaper rash* sering disebabkan oleh bakteri. Salah satu tindakan alami untuk mengatasi masalah *diaper rash* ini adalah dengan memberikan perawatan kulit menggunakan *virgin coconut oil (VCO)*. Tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *virgin coconut oil (VCO)* terhadap tipe *diaper rash* pada bayi usia 6-9 bulan di PMB Sri Andayani A.Md.Keb. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang mengalami *diaper rash* usia 6-9 bulan sejumlah 12 responden. Sampel yang diambil sejumlah 12 orang menggunakan *Total Sampling*. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan setelah pemberian *virgin coconut oil (VCO)* terhadap tipe *diaper rash* pada bayi usia 6-9 bulan menghasilkan *p value* $< \alpha (0.002 < 0,05)$. Uji statistic menggunakan uji Wilcoxon Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu ada pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap *diaper rash* pada bayi usia 6-9 bulan. Saran untuk ibu yaitu diharapkan ibu yang mempunyai masalah *diaper rash* pada bayinya untuk dapat menggunakan *virgin coconut oil* dalam mengurangi masalah *diaper rash* karena VCO lebih aman dari pada menggunakan obat-obatan berbahan kimia.

Kata Kunci: *Virgin Coconut Oil, Diaper Rash, Bayi usia 6-9 Bulan*

Lampiran 3

UPAYA PENYEMBUHAN RUAM POPOK (*DIAPER RASH*) MENGGUNAKAN VCO (*VIRGIN COCONUT OIL*)

(Di Pulau Mandangin Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kabupaten Sampang)

Eny Susanti

Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura

SUBMISSION TRACK

Received: Feb 28, 2020
Final Revision: March 03, 2020
Available Online: March 15, 2020

KEYWORDS

VCO (*Virgin Coconut Oil*), *Diaper Rash*

Phone: 0813131143505

E-mail: enyzainy@yahoo.co.id

A B S T R A C T

In the treatment of infants and toddlers, at this time now diapering infants and toddlers is the most practical, effective, and hygienic to hold urine (urine) and feces (stool) not to spread at the time of urination or defecation, But in fact, the skin of infants and toddlers are not ready to adapt to circumstances that may arise as a result of prolonged contact with urine and feces caused by the use of diapers. The purpose of this study is influence analyzing gift VCO against Diaper rash to infant 0-2 years at the middle of mandangin island are of work Puskesmas Banyuanyar Sampang.

This study design use the Pre Experimental Group One approach is to pre -posttest design. These populations are infants aged 0-2 years in Central Mandangin Island Puskesmas Subdistrict Banyuanyar Sampang and sample 23 with simple random sampling technique. Gathering data using questionnaires and observation, analysis and cross tabulated in univariate and bivariate (pariet t - test) with a significance value of 0.05.

Before being given a VCO (Virgin Coconut Oil) most nearly half of diaper rash before given VCO moderate and severe as many as 10 respondents (43%), while after doing given VCO (Virgin Coconut Oil) majority of diaper rash after being given mild VCO as many as 12 respondents (53%). Results of univariate statistical tests showed Shapiro Wilk normality test $0.667 > 0.005$, which means normal distribution, then the Test Bivariate used are Paired T Test and test results Paired T Test = 0,000 ie < 0.05 , which means that influence gift VCO against Diaper rash to infant 0-2 years at the middle of mandangin island are of work Puskesmas Banyuanyar Sampang.

With the public better understand the importance of the care and treatment of diaper rash. In addition, the public can take advantage of VCO (Virgin Coconut Oil) for the treatment of diaper rash.

Lampiran 4

PENGARUH VCO (*VIRGIN COCONUT OIL*) TERHADAP RUAM POPOK PADA BAYI DI PUSKESMAS TALUN KENAS KECAMATAN STM HILIR KABUPATEN DELI SERDANG

Verawaty Fitrinelda Silaban¹⁾, Siti Hardiani Nasution²⁾, Ratna Juwita³⁾, Qurrotu A'yuni⁴⁾, Winda Fatmala⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Jurusan Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia

Abstrak

Diaper Rush adalah ruam yang disebabkan oleh iritasi dari kulit bayi. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Pengaruh VCO (Virgin Coconut Oil) pada bayi Di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian dengan desain quasi eksperimen dengan one group pretest-posttest dengan teknik sampel yang digunakan Purposive Sampling berjumlah 36 bayi. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan uji wilcoxon. Hasil uji statistik diperoleh pengetahuan dan sikap p value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan VCO (Virgin Coconut Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi. Analisis data ditemukan sebelum diberikan bayi VCO (Virgin Coconut Oil) yang mayoritas sedang sebanyak 26 bayi (72.7%), dan minoritas dengan ruam popok ringan sebanyak 10 bayi (27.2%) dan sesudah diberikan VCO (Virgin Coconut Oil) bayi yang mayoritas sedang sebanyak 26 bayi (72.7%), dan minoritas dengan ruam popok ringan sebanyak 10 bayi (27.2%). Setelah di berikan VCO terdapat penurunan ruam popok, yang di tandai dengan adanya bayi yang sembuh/ tidak ada bekas pada ruam popok, dengan kategori ruam popok pada bayi yang mayoritas tidak ada/sembuh sebanyak 19 bayi (52.7%) dan minoritas sedang sebanyak 1 bayi (2.7%). Dari hasil diatas didapatkan pengaruh ruam popok yang sangat signifikan dalam pemberian VCO (Virgin Coconut Oil). Saran agar orang tua lebih memperdalam dalam pengetahuan untuk mencegah dan proses penyembuhan.

Kata Kunci: VCO (Minyak Kelapa Murni), Bayi, Ruam Popok

Lampiran 5

Journal of Nursing and Health Science

ISSN : 2808-2370

DOI: www.ejournal.stikes-pertamedika.ac.id/index.php/jnhs

Volume 1 Nomor 2, Edisi Februari 2022

PERBANDINGAN MINYAK KELAPA DAN MINYAK ZAITUN TERHADAP DERAJAT RUAM POPOK BAYI 0-24 BULAN

Comparison of Coconut Oil and Olive Oil on Reducing Degree of Diaper Rash in Babies 0-24 Month Age

Sarah Sadiyah, Devi Trianingsih*

Program Studi Keperawatan, Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia

**Email Korespondensi: devi.trianingsih27@gmail.com*

Abstrak

Pemakaian popok disposibel saat ini merupakan pilihan perawatan bayi yang banyak digunakan oleh ibu yang mempunyai bayi dan balita, karena praktis, efektif, namun jika cara pemakaian popok disposibel tidak sesuai dengan aturan dan perawatannya salah maka kulit bayi tidak siap untuk beradaptasi dengan keadaan yang dapat timbul akibat kontak lama dengan urine dan feses yang menyebabkan ruam popok. Ruam Popok adalah peradangan kulit bayi yang terjadi pada area kulit yang bersentuhan dengan diaper. Salah satu bahan alami untuk menurunkan derajat ruam popok adalah minyak kelapa dan minyak zaitun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas minyak kelapa dan minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok bayi usia 0-24 bulan di rw DB serua indah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode *Duasi Eksperimen* dengan rancangan *Post Test Equivalent Without Control Group*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen penelitian ini yaitu lembar identifikasi ruam popok, minyak kelapa, minyak zaitun dan lembar observasi pemberian minyak kelapa dan minyak zaitun. Uji statistik yang digunakan yaitu *paired T-test* dengan hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara minyak kelapa dan minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok dengan hasil *p value* = 0.496. diharapkan kedepannya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional pada bayi yang menderita ruam popok.

Kata kunci: Minyak Kelapa, Minyak Zaitun, Ruam Popok, Bayi